



**PANDANGAN MASYARAKAT WUJI-NAGEKEO MENGENAI
SAKRALITAS KOSMOS SEBAGAI BASIS KULTURAL BAGI
PERWUJUDAN AKSI *LAUDATO SI* DI PAROKI HATI KUDUS
YESUS MAUNORI**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

WILIBRODUS IRONIUS SEBHO

NIRM: 22.07.54.0824.R

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2024

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

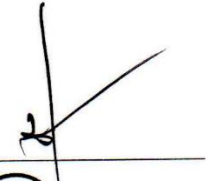



Pada
15 Mei 2024

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Magister (S2) Teologi



DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Amandus B. K. Seran, S. Fil., MIK : 
2. Penguji I : Dr. Puplius Meinrad Buru : 
3. Penguji II : Dr. Felix Baghi : 
4. Penguji III : Bernardus Raho, Drs., M.A : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilibrodus Ironius Sebho

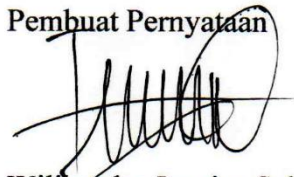
NIM : 221169

Menyatakan bahwa tesis berjudul: **“Pandangan Masyarakat Wuji-Nagekeo Mengenai Sakralitas Kosmos sebagai Basis Kultural bagi Perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori”** benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua Karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Wilibrodus Ironius Sebho

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilibrodus Ironius Sebho

NIM : 221169

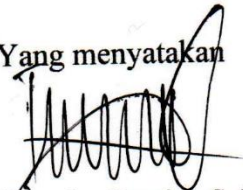
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul: **Pandangan Masyarakat Wuji-Nagekeo Mengenai Sakralitas Kosmos sebagai Basis Kultural bagi Perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2024

Yang menyatakan



Wilibrodus Ironius Sebho

KATA PENGANTAR

Realitas dunia mempertontonkan kian akutnya krisis lingkungan hidup. Manusia mengklaim dirinya sebagai subjek tunggal yang dapat mereduksi lingkungan hidup sebagai objek eksploitasi. Pereduksian realitas lain oleh manusia sebagai komoditas melahirkan tendensi untuk memeralat dan menganeksasi secara destruktif. Antroposentrisme modern memprakarsai eksploitasi lingkungan dengan memanfaatkan teknologi serta kekuasaan secara tidak bertanggung jawab. Kerusakan alam menuai ketakutan dan kegelisahan bagi manusia, karena berdampak pada ketidakstabilan ekosistem. Pada tataran ini, gerakan untuk mengembalikan marwah bumi sembari merawatnya merupakan sebuah pilihan etis.

Menanggapi jeritan bumi, Paus Fransiskus mempromulgasikan Ensiklik *Laudato Si* sebagai seruan profetis Gereja terhadap krisis lingkungan di tengah modernitas. Paus Fransiskus menyadari akutnya krisis lingkungan dapat menyebabkan penderitaan bagi umat manusia, secara khusus mereka yang miskin dan rentan. Seruan Paus Fransiskus kemudian ditanggapi oleh Dikasteri Vatikan untuk Pembangunan Manusia Integral dalam Aksi *Laudato Si*. Gerakan Aksi *Laudato Si* merupakan sebuah upaya praktis untuk menyelamatkan ibu bumi demi keberlanjutan kehidupan. Jeritan ibu bumi membutuhkan sebuah gerakan bersama. Dikasteri Vatikan untuk Pembangunan Manusia Integral memprakarsai aksi perawatan ibu bumi dengan memfasilitasi masyarakat global dalam satu gerakan yang sama, yaitu melalui Platform Aksi *Laudato Si*. Dengan pemanfaatan media sosial, semua orang dihimpun dalam satu jaringan untuk memberikan atensi terhadap perawatan ibu bumi.

Krisis ibu bumi membutuhkan tanggapan dan partisipasi aktif. Tindakan partisipatif perlu diwadahi dengan basis yang kuat, agar konstruksi aksi ekologis dapat bertahan di tengah egoisme dan kesombongan peradaban. Salah satu basis yang menjadi titik penguat aksi perawatan terhadap ibu bumi ialah budaya. Nilai-nilai budaya yang dihidupi oleh sebuah masyarakat merupakan basis primordial yang memperkuat sendi-sendi kehidupan bersama dalam komunitas ekologis. Budaya telah memetakan relasi simbiosis antara manusia dan alam. Kedekatan relasi dengan alam merupakan sebuah kenyataan asali manusia yang bergantung pada ciptaan yang lain. Dalam kesatuan kosmos, alam memberikan pengalaman transenden kepada manusia.

Pada tataran ini, alam secara intrinsik menyimpan kesakralan. Paradigma ini dihidupi oleh masyarakat Wuji dalam memperkuat eksistensinya di bumi. Dalam pandangan masyarakat Wuji, bumi dan segala isinya diciptakan oleh *Ndewa reta* (Tuhan).

Krisis lingkungan hidup merupakan sebuah anomali. Pada hakikatnya, bumi dan segala isinya diciptakan secara teratur menuju kepenuhan eskatologis. Orientasi semua ciptaan tertuju kepada Penciptanya. Allah adalah pemilik tunggal atas kehidupan seluruh ciptaan. Pereduksian ciptaan demi keuntungan serta melegitimasi kekuasaan merupakan bentuk kesombongan manusia. Manusia diberikan mandat oleh Allah untuk menjaga dan merawat bumi, bukan untuk menguasai dan menaklukkannya. Allah menciptakan segala sesuatu, agar segala sesuatu dapat membentuk rantai kehidupan yang saling melayani satu dan lainnya. Sikap ini telah ditunjukkan oleh Yesus Kristus sebagai penyelamat umat manusia dan seluruh ciptaan. Kehadiran Kristus membawa penebusan dan menghimpun seluruh ciptaan ke dalam satu kerajaan. Dengan demikian, adanya seluruh ciptaan ialah untuk kemuliaan nama Allah.

Tulisan ini merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan Aksi *Laudato Si* yang berbasis pada pandangan budaya. Penulis mengangkat pandangan sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji-Nagekeo sebagai basis kultural bagi perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Penulis menyadari bahwa gerakan Aksi *Laudato Si* perlu dikonkretkan dengan satu pendekatan yang kontekstual. Dalam konteks Paroki Hati Kudus Yesus Maunori, upaya kontekstualisasi dengan budaya menciptakan basis yang kuat, sehingga Aksi *Laudato Si* tidak dipandang sebagai program pastoral, tetapi sebagai sebuah panggilan dasariah semua umat manusia.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis tidak bekerja sendirian. Ada banyak dukungan yang diperoleh selama menyelesaikan karya ilmiah ini. Dukungan tersebut merupakan tanda cinta bagi penulis dalam menyempurnakan segala kekurangan dan kelemahan penulis. Oleh karena itu, pada tempat yang *pertama*, penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maharahim, karena kasih dan kebijaksanaan-Nya, Ia telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. *Kedua*, penulis juga mengucapkan berlimpah terima kasih kepada:

- Dr. Puplius Meinrad Buru dan Dr. Felix Baghi yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dalam menyelesaikan karya tulis ini. Dalam semangat kebijaksanaan, mereka berdua telah mengoreksi dan memberikan motivasi bagi penulis. Terima kasih kepada Bernardus Raho, Drs., M.A yang bersedia menjadi dosen penguji karya ilmiah ini, sehingga karya ilmiah ini semakin baik dan mendalam. Terima kasih pula kepada Amandus B. K. Seran, S. Fil., MIK yang telah bersedia menjadi moderator dalam sidang karya ilmiah ini.
- Dewan Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia, Dewan Pimpinan Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur dan *Prior Domus Studiorum* Ordo Karmel Beato Redemptus, Weruoret-Nita, P. Blasius Petrus Su'u, O. Carm bersama P. Stefanus Fua Tangi yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang menjadi tempat bagi penulis untuk menuai kekayaan intelektual, sehingga membantu penulis dalam menabur Kabar Gembira di ladang dunia.
- Semua anggota komunitas Biara Karmel Beato Redemptus, Weruoret-Nita yang telah mendukung penulis. Terima kasih pula kepada teman-teman angkatan, Frs. Hironimus Muga Wio, Andrianus Bado Rema, Arnoldus Reban, Bonefasius Afandi, Georgius Ture, Daniel Seti Hali Tolang, yang telah berjuang bersama penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Keluarga tercinta: Bapak Pius Bheo dan Mama Fransiska Timbu, adik Selvin Keka, Bertus Dako, Onsi Tuga, Vian Ude, Oma Agustina Malo, Oma Aflina Go'o, Sr. Maria Adolphin, CIJ, serta semua keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan dukungan doa.

Akhirnya, dalam kerendahan hati dan ketulusan, penulis menyadari kekurangan dan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan karya ilmiah ini, sehingga karya ilmiah ini semakin baik dan berguna bagi semua orang.

Weruoret, Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Wilibrodus Ironius Sebho, 221169. **Pandangan Masyarakat Wuji-Nagekeo Mengenai Sakralitas Kosmos sebagai Basis Kultural bagi Perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori.** Tesis. Program Pasca Sarjana, Program Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun basis kultural bagi perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Basis kultural bertolak dari pandangan masyarakat Wuji-Nagekeo mengenai sakralitas kosmos.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis ialah studi literatur, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FDG) melalui platform *Whatsapp*. Wawancara dan *Focus Group Discussion* melibatkan tokoh adat, tokoh masyarakat, budayawan, tokoh agama, serta kaum muda yang memiliki kapasitas dalam memberikan informasi terkait sakralitas kosmos menurut pandangan masyarakat Wuji dan progresivitas Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Maunori.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Aksi *Laudato Si* merupakan gerakan holistik untuk merawat bumi sebagai rumah bersama. Ketujuh tujuan Aksi *Laudato Si* yang meliputi: respon terhadap jeritan bumi, respon terhadap tangisan masyarakat miskin, ekonomi ekologis, penerapan gaya hidup baru, pendidikan ekologi, spiritualitas ekologis, serta ketahanan dan pemberdayaan masyarakat, membutuhkan sebuah pendekatan yang kontekstual. Oleh karena itu, penulis mengangkat pandangan masyarakat Wuji, Maunori-Nagekeo mengenai sakralitas kosmos sebagai basis kultural bagi perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Melalui basis kultural, gerakan Aksi *Laudato Si* tidak dilihat hanya terbatas pada pemenuhan agenda pastoral Gereja, tetapi lahir dari sebuah kesadaran budaya.

Berdasarkan konsep sakralitas kosmos menurut masyarakat Wuji, penulis membangun ekoteologi yang berbasis kultural sebagai pendekatan teologi kontekstual karya ilmiah ini. Sakralitas kosmos dalam pandangan masyarakat Wuji merupakan gerakan moral-religius dalam hubungan dengan alam dan seluruh ciptaan. Pandangan tentang sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji memuat unsur-unsur aksi yang dapat membantu umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori untuk menyadari hakikat alam dan Penciptanya. Bahwsanya, perawatan terhadap ibu bumi merupakan sebuah panggilan dasar hidup umat manusia. Oleh karena itu, Aksi *Laudato Si* perlu bersandar pada mandat budaya yang telah mewariskan konsepsi dan aksi ekologis. Kembali ke akar budaya memperkuat identitas gerakan Aksi *Laudato Si* sebagai kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia. Mewujudkan Aksi *Laudato Si* menciptakan iklim peradaban kehidupan manusia yang lebih baik dan integral, baik di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori, maupun dalam kehidupan umat manusia universal.

Kata Kunci: Aksi *Laudato Si*, Masyarakat Wuji, Sakralitas Kosmos, Basis Kultural, dan ekoteologi yang berbasis kultural.

ABSTRACT

Wilibrodus Ironius Sebho, 221169. **The View of Wuji-Nagekeo People on the Sacrality of the Cosmos as the Cultural Basis for the Manifestation of *Laudato Si* Action in the Sacred Heart of Jesus Parish, Maunori.** Master's Thesis. Postgraduate Program, Master of Theology Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This research aims to build a cultural base for the realization of *Laudato Si* Action in Maunori Sacred Heart of Jesus Parish. The cultural basis stems from the view of the Wuji-Nagekeo people regarding the sacredness of the cosmos.

The method that is used in writing this scientific work is a qualitative descriptive method. The techniques of data collection used by the author are literature studies, interviews, and *Focus Group Discussions* (FDG) through the *Whatsapp platform*. Interviews and Focus Group Discussions involved traditional leaders, community leaders, cultural figures, religious leaders, and young people who have the capacity to provide information related to the sacredness of the cosmos according to the views of the Wuji people and the progressivity of the *Laudato Si* Action in the Maunori Sacred Heart Parish.

Based on the results of the research, it can be conclude that the *Laudato Si* Action is a holistic movement to care for the earth as a communal home. The seven objectives of *Laudato Si* Action, which include: response to the cry of the earth, response to the cry of the poor, ecological economy, application of new lifestyles, ecological education, ecological spirituality, and community resilience and empowerment, require a contextual approach. Therefore, the author raises the view of the people of Wuji, Maunori-Nagekeo regarding the sacredness of the cosmos as a cultural basis for the realization of *Laudato Si* Action in the Sacred Heart of Jesus Maunori Parish. Through the cultural basis, the *Laudato Si* Action movement is not seen as limited to the fulfillment of the Church's pastoral agenda, but is born from a cultural awareness.

Based on the concept of the sacredness of the cosmos according to the Wuji people, the author builds a culturally-based ecotheology as a contextual theological approach in this scientific work. The sacredness of the cosmos in the view of the Wuji people is a moral-religious movement in relation to nature and all creation. The view of the sacredness of the cosmos in Wuji people contains elements of action that can help Maunori Sacred Heart of Jesus Parishioners to realize the nature of nature and its Creator. That is, care for mother earth is a basic vocation of humanity. Therefore, *Laudato Si* Action needs to rely on the cultural mandate that has passed down ecological conceptions and actions. Returning to cultural roots strengthens the identity of the *Laudato Si* Action movement as a reality that cannot be separated from human life. Realizing *Laudato Si* Action creates a better and integral climate for the civilization of human life, both in the Sacred Heart of Jesus Maunori Parish, and in the life of universal humanity.

Key Words: *Laudato Si* Action, Wuji People, the Sacrality of the Cosmos, Cultural Basis, Culturally-based Ecotheology.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Asumsi	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.4.1 Tujuan Umum	10
1.4.2 Tujuan Khusus	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Tinjauan Pustaka	13
1.7 Metode Penelitian	20
1.8 Lokasi dan Subjek Penelitian	21
1.8.1 Lokasi Penelitian	21
1.8.2 Subjek Penelitian	22
1.9 Proses dan Mekanisme Kerja	22
1.10 Sistematika Penulisan	23
BAB II: AKSI <i>LAUDATO SI</i>	23
2.1 Biografi Paus Fransiskus	24
2.2 Ensiklik <i>Laudato Si</i>	28
2.3. Pokok-pokok Ajaran Ensiklik <i>Laudato Si</i>	29
2.3.1 Realitas yang Terjadi dengan Rumah Kita	29
2.3.2 Kabar Baik Penciptaan	31
2.3.3 Akar Manusiawi Krisis Ekologis	34
2.3.3.1 Teknologi: Kreativitas dan Kuasa	34
2.3.3.2 Globalisasi Paradigma Teknokrasi	36
2.3.3.3 Krisis dan Efek Antroposentrisme Modern	38
2.3.4 Ekologi Integral	39
2.3.5 Beberapa Pedoman untuk Orientasi dan Aksi	41

2.3.6 Pendidikan dan Spiritualitas Ekologis	43
2.4 Aksi <i>Laudato Si</i>	46
2.4.1 Latar Belakang Aksi <i>Laudato Si</i>	46
2.4.2 Tujuh Sasaran Aksi <i>Laudato Si</i>	49
2.4.2.1 Menanggapi Jeritan Bumi	49
2.4.2.2 Menanggapi Jeritan Kaum Miskin	51
2.4.2.3 Meningkatkan Ekonomi Ekologis	54
2.4.2.4 Menerapkan Gaya Hidup Sederhana	56
2.4.2.5 Mengembangkan Pendidikan Ekologis	58
2.4.2.6 Penguatan Spiritualitas Ekologis	59
2.4.2.7 Melibatkan Masyarakat	61
2.5 Kesimpulan	63

BAB III: PANDANGAN MASYARAKAT WUJI MENGENAI SAKRALITAS KOSMOS..... 65

3.1 Mengenal Masyarakat Wuji	65
3.1.1 Narasi Historis Kampung Wuji	65
3.1.2 Sejarah Suku	69
3.1.3 Aspek Geografis	71
3.1.4 Kehidupan Masyarakat Wuji.....	72
3.1.4.1 Sosial Kemasyarakatan	72
3.1.4.2 Ekonomi	74
3.1.4.3 Stratifikasi Sosial	76
3.1.4.4 Sistem Kepercayaan dan Religiositas	79
3.2 Pandangan Masyarakat Wuji tentang Sakralitas Kosmos	85
3.2.1 <i>Nua Oda</i> (Kampung) sebagai Ruang Sakral	85
3.2.2 Hutan: “Rumah” Semua Ciptaan	89
3.2.3 <i>Tana Watu</i> sebagai Rahim Kehidupan.....	92
3.2.4 <i>Ile</i> : Waktu Memperindah Alam	95
3.2.5 <i>Peo Tana Watu</i> : Simbolisasi Sakralitas Kosmos	98
3.3 Kesimpulan	104

BAB IV: PANDANGAN MASYARAKAT WUJI-NAGEKEO MENGENAI SAKRALITAS KOSMOS SEBAGAI BASIS KULTURAL BAGI PERWUJUDAN AKSI *LAUDATO SI* DI PAROKI HATI KUDUS YESUS MAUNORI..... 105

1.1 Profil Paroki Hati Kudus Yesus Maunori	105
1.2 Tanggapan Gereja Partikular tentang Aksi <i>Laudato Si</i>	107

1.3 Mandat Budaya sebagai Basis Kultural Perwujudan Aksi <i>Laudato Si</i> di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori	113
1.4 Ekoteologi yang Berbasis Kultural: Sebuah Pendekatan Teologi Kontekstual	117
1.4.1 Alam sebagai Teofani	117
1.4.2 Ibu Bumi-Rumah Semua Ciptaan	121
1.4.3 Ciptaan sebagai Ungkapan Kasih Allah	124
1.4.4 Kristus: <i>Re-creatio</i> Kosmis	128
1.5 Perwujudan Aksi <i>Laudato Si</i> di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori	132
1.5.1 Menghapus Air Mata Bumi	132
1.5.2 Proyek Solidaritas dengan Kaum Miskin	135
1.5.3 Meningkatkan Ekonomi Ekologis	137
1.5.4 Menerapkan Gaya Hidup Berkelanjutan	139
1.5.5 Dekonstruksi Narasi Ekologis	140
1.5.6 Membangun Religiositas Ekologis	142
1.5.7 Konsolidasi Cita Rasa Ekologis	144
1.6 Kesimpulan	146
BAB V PENUTUP	147
5.1 Kesimpulan	147
5.2 Tanggapan	152
5.3 Rekomendasi	153
5.3.1 Bagi Masyarakat Wuji	154
5.3.2 Bagi Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Maunori	155
5.3.3 Bagi Pemerintah Kabupaten Nagekeo	156
5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	157
DAFTAR PUSTAKA	158
Lampiran 1	168
Lampiran 2	171
Lampiran 3	175

